

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMPN 4 Pariaman

Dicky Fresky Zirmanda¹, Zulman²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

dickysanak97@gmail.com, zulman@fik.unp.co.id

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 4 Pariaman dari sudut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Pariaman yang berjumlah 504 orang. Teknik penarikan sampel adalah *random sampling*, yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket skala likert. Data yang di peroleh dan diperiksa secara teliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dengan formulasi/rumus $P = f / n \times 100\%$. Hasil penelitian adalah 1) Perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup. 2) Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup. 3) Evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup.

Keywords : *Implementation of PJOK Learning*

Abstract : *The purpose of this study was to determine the implementation of PJOK learning in SMP Negeri 4 Pariaman from the point of planning, implementation and evaluation. This type of research is descriptive. The population and sample in this study were 504 Pariaman Middle School students. The sampling technique is random sampling, which amounts to 30 people. The data collection technique in this research is the Likert scale questionnaire filling technique. The data obtained and examined carefully were then analyzed using a percentage technique with the formulation / formula $P = f / n \times 100\%$. The results of the study were 1) Planning of physical education learning in SMP Negeri 4 Pariaman was in the sufficient category. 2) The implementation of Physical Education learning in SMP Negeri 4 Pariaman is in the sufficient category. 3) Evaluation of Physical Education learning in SMP Negeri 4 Pariaman is in the sufficient category.*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui pendidikan baik dilembaga-lembaga pendidikan pemerintah maupun di lembaga swadaya masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II Pasal 3 sudah

diatur sedemikian rupa, termasuk didalamnya adalah fungsi pendidikan yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa melalui pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah untuk terus mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang terampil, berilmu, kreatif, sehat dan mandiri. Selanjutnya juga melalui pendidikan juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan bermatabat serta bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri, keluarga, orang lain serta bangsa dan negara.

Dalam pendidikan dalam kurikulum sekolah, mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada kurikulum yang diajarkan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB III Pasal 6 Ayat 5 dinyatakan :“Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari suatu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran harus adanya kemauan dan keyakinan yang kuat dari siswa tersebut dan terutama guru penjas dan dorongan dari lingkungan sekitar dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sesuai

dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 adalah “Kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas”.

Saat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dilaksanakan dalam proses pembelajaran, guru penjas wajib melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam memberikan materi pembelajaran disesuaikan dengan garis-garis besar program pengajar (GBPP) yang telah ditentukan. Berdasarkan peraturan pemerintah peyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Maka lahirlah kurikulum yang disempurnakan dan dapat dipakai saat ini yang disebut kurikulum 2013 (K-13).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) menurut K-13 dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran yang terdiri dari program tahun, semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah ditentukan dalam K-13 tersebut. Pada akhir pembelajaran semester 1, dilakukan ujian akhir semester (evaluasi) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dan sebagai tolak ukur apakah guru penjas yang mengajar berhasil dalam memberikan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) tersebut perlu mendapatkan perhatian secara

sungguh-sungguh dari satuan pendidikan, terutama guru pendidikan jasmani. Dalam hal ini hendaknya seorang guru penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengerti tentang prinsip profesi seorang guru penjas seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB III Pasal 7 Ayat 1 yaitu :

“a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan presentasi kerja, g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan i) Memiliki organisasi keprofesionalan yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru penjasorkes itu harus memiliki bakat dan minat serta panggilan jiwa dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai profesi dan selalu menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat mempertanggung jawabkan tugasnya sebagai seorang guru penjas khususnya guru penjas sekolah menengah pertama (SMP) yang dijalankan. Begitu juga ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 4 Pariaman.

Pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: motivasi siswa dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, tenang dan nyaman, metode dan media pembelajaran, sarana dan prasaaran yang diperlukan dalam pembelajaran, perhatian dan pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes, strategi perencanaan pembelajaran, serta pengetahuan dan kemampuan guru penjas dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 4 Pariaman, pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terlihat kurang terlaksana seperti yang diharapkan. Dan mungkin dipengaruhi beberapa faktor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas tersebut. Ini terlihat ketika guru penjas tersebut memulai membuka pembelajaran tanpa berdoa terlebih dahulu, lalu ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih banyak memberikan materi pembelajaran dalam bentuk permainan yang diinginkan siswa, seperti siswa lebih suka dengan olahraga sepak bola, bulutangkis, bola voli, dan lain-lain, tanpa berpedoman kepada silabus yang ada. Lalu kurangnya melakukan evaluasi kepada siswa baik ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun diakhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran PJOK di SMP Negeri 4 Pariaman dari sudut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Pariaman yang berjumlah 504

orang. Teknik penarikan sampel adalah *random sampling*, yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket skala likert. Data yang di peroleh dan diperiksa secara teliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dengan formulasi/rumus $P = f / n \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk melihat lebih rinci tentang perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman perindividu melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket responden kemudian di dapat klasifikasi per individu siswa dapat dilihat pada hal, lampiran, untuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran

Klasifikasi	Jumlah responden	Presentase
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup	14	46.67
Kurang	16	53.33
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Pada tabel 1 menunjukkan perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 14 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 46,67%, klasifikasi kurang sebanyak 16 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 53,33%, sedangkan klasifikasi sangat baik, baik dan kurang sekali tidak ditemukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk melihat lebih rinci tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman perindividu melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket responden kemudian di dapat klasifikasi per individu siswa dapat dilihat pada hal, lampiran, untuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran

Klasifikasi	Jumlah responden	Presentase
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup	16	53.33
Kurang	14	46.67
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Pada tabel 2 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 16 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 53,33%, klasifikasi kurang sebanyak 14 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 46,67%, sedangkan klasifikasi sangat baik, baik, dan kurang sekali tidak ditemukan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk melihat lebih rinci tentang evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman perindividu melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket responden kemudian di dapat klasifikasi per individu siswa dapat dilihat pada hal, lampiran, untuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran

Klasifikasi	Jumlah responden	Presentase
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup	18	60
Kurang	12	40
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	30	100

Pada tabel 3 menunjukkan evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 18 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 60%, klasifikasi kurang sebanyak 12 dari 30 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 40%, sedangkan klasifikasi sangat baik, baik dan kurang sekali tidak ditemukan.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman merupakan salah satu faktor menunjang terhadap Studi Pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 10 buah pertanyaan (1 s/d 10) yang mengenai Pelaksanaan Pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yaitu, didapat 14 orang siswa (46,67%) berada pada kategori cukup, 16 orang siswa (43,33%) berada pada kategori kurang. Hal ini berarti bahwa guru tidak menyusun secara penuh, karena sudah ada file masternya yang telah diperoleh dari hasil download di web Kemendikbud dan hanya tinggal melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Pariaman. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran penjasorkes di

SMP Negeri 4 Pariaman perlu di tingkatkan lagi. Menurut Combs Philips dalam Harjanto (2011), “mengungkapkan perencanaan pengajaran dalam arti luas, suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan masyarakat”.

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolanya merupakan bagian yang terpenting. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal harian mengajar dan penilaian.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang

dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum. Jadi, dalam KI dan KD dalam menyusun RPP kami mengacu pada kurikulum.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Majid, 2005).

Dalam rangka merancang sistem pengajaran setelah tujuan dirumuskan, langkah selanjutnya ialah mempersiapkan rencana evaluasi. Rencana evaluasi membantu kita untuk menentukan apakah tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam artian tingkah laku. Hal itu akan memudahkan perencanaan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2009) Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman merupakan salah satu faktor menunjang terhadap Studi Pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 10 buah pertanyaan (11 s/d 20) yang mengenai Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yaitu,

didapat sebanyak 16 orang siswa (53,33%) berada pada kategori cukup, 14 orang siswa (46,67%) berada pada kategori kurang. Hal ini berarti bahwa Guru menyampaikan materi tidak secara singkat dan anak kurang mengerti, kurang memberikan kepada anak aktifitas, penyampaian materi ke anak tidak dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tujuan pokok dari materi tidak sehingga siswa tidak betah sampai habis jam pembelajaran ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana olahraga dalam Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman perlu di tingkatkan lagi.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pembelajaran, dimana adanya interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pendahuluan, pembentukan kompetensi dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain mengenai alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran; pengetahuan materi yang diberikan; melakukan pretest untuk mengetahui kompetensi awal siswa dan postest untuk mengetahui kemajuan dan hasil yang dicapai siswa; pemberian materi yang sesuai dengan kompetensi siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan; penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi; kreativitas guru dalam pembelajaran; menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; pemberian motivasi kepada siswa; membuat aturan-aturan dalam pembelajaran agar siswa lebih disiplin, serta guru harus mampu

mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain dan rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat. Oleh karena itu kendala-kendala yang terjadi dilapangan diupayakan untuk diselesaikan secara mandiri oleh guru dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Pariaman. beberapa upaya itu yaitu pengadaan fasilitas yang lebih memadai, memberi pelatihan terutama kompetensi guru dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran, pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan dikelas dan evaluasi hasil pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 10 buah pertanyaan (21 s/d 30) yang mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman yaitu, didapat sebanyak 18 orang siswa (60%) berada pada kategori cukup, 12 orang siswa (40%) berada pada kategori kurang. Hal ini membuktikan guru kurangnya melakukan evaluasi kepada siswa baik ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun diakhir pembelajaran. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman di

golongkan dalam kategori kurang perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Maidarman (2011), "evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa di kelas.

Tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik, dimana berguna untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi-materi yang telah dikuasai. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seorang guru harus memperhatikan beberapa indikator, misalnya seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan, mengetahui cara-cara dalam melakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi guru perlu menggunakan patokan dalam penilaian, memperhatikan aspek-aspek yang dijadikan kriteria dalam penilaian, mengetahui apakah hasil evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memberi program remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan program pengayaan, serta seorang guru harus mengetahui tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara umum berdasarkan kurikulum.

SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup.
3. Evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinal, A., Umar, A. (2019). *Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Gugus III Kec.koto VII Kab.Sijunjung. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 2(1), Halaman 188-191.*
- Asnaldi, A., Zulman, Madri M. (2018). *Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Menssana,3(2), halaman 16-27.*
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jonni. (2010). *Modifikasi dan Permainan.* Universitas Negeri Padang.
- Maidarman. (2011). *Evaluasi Pembelajaran.* Universitas Negeri Padang.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, P, M., Damrah. (2018). *Hubungan Status Gizi dan Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 1(1), Halaman 141-147.*
- Tim Dasar-dasar Penjas. (2003). UU RI No.20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta. Depdiknas.
- Tim Dasar-dasar Penjas. (2005). UU RI No.14 Tahun (2005). *Tentang Guru Dan Dosen.* Jakarta. Depdiknas.